

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian minat

Minat adalah salah satu aspek psikis yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Jika seseorang memiliki rasa minat terhadap suatu objek, maka ia akan cenderung memberikan tanda perhatian atau rasa kesenangan yang lebih pada objek tersebut, namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut (Prihatini, 2017).

Minat adalah ketika seseorang memiliki rasa ketertarikan pada suatu topik atau aktivitas tertentu yang dianggap lebih menarik dan menantang, sehingga dapat menimbulkan sensasi untuk mengikuti atau mendalami suatu topik atau aktivitas tersebut (Dayshandi dkk, 2017).

Sriastuti (2014), mengemukakan bahwa minat merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan optimal. Sedangkan Depdiknas *dalam* Sriastuti (2014), menyatakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi maka minat akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan minat itu tidak dibawa sejak lahir. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu : faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan. Faktor fisik seperti kesehatan, tinggi badan atau paras seseorang. Faktor psikis meliputi : perasaan, motif, sifat, sikap, watak dan perhatian. Sedangkan faktor lingkungan yaitu : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Marini, 2014).

Minat berkaitan dengan perasaan senang sehingga dapat memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamati

dan minat bisa terjadi karena adanya sikap senang terhadap sesuatu dan menyebabkan ingin selalu mengingat secara berkelanjutan (Pratiwi, 2015).

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap ada untuk memperlihatkan perhatian dan mengingat kenangan yang telah dijalani dengan rasa senang. Biasanya kenangan ini merupakan hasil dari masa lalu yang dianggap bahagia oleh seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu atau kegiatan diluar diri dan apabila hubungan tersebut semakin dekat atau kuat maka minatnya semakin besar pula. Hubungan dapat menimbulkan ketertarikan sehingga terciptanya penerimaan (Slameto, 2013).

Cara untuk menimbulkan minat pada seseorang adalah memperhatikan hal-hal yang disukai sesuai keinginan, sesuai kebutuhan dan memberi kesempatan agar mendapat hasil yang lebih baik sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman baru. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat ada karena usaha untuk menumbuh kembangkannya. Oleh karena itu, perhatian seseorang dapat diukur oleh tinggi atau rendahnya minat yang ia perlihatkan terhadap suatu objek atau hal tertentu.

Ciri-ciri bahwa seseorang mempunyai minat menurut Elizabeth Hurlock *dalam* Susanto (2013) yaitu:

- (a) Minat tumbuh bersamaan dengan dengan perkembangan fisik dan mental.
- (b) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- (c) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- (d) Perkembangan minat mungkin terbatas yang mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- (e) Minat dipengaruhi budaya, jika budaya sudah mulai luntur, mungkin minat juga ikut luntur.
- (f) Minat berbobot emosional, minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu obyek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- (g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Klasifikasi minat terbagi menjadi empat jenis menurut Sukardi (2003), yaitu:

- (a) *Expressed Interest*, adalah minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas tertentu.
- (b) *Manifest Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- (c) *Tested Interest*, adalah minat yang disimpulkan dari test pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- (d) *Inventoried Interest*, adalah minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2. Indikator Minat

Winkel (2004), membagi minat kedalam empat unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan, yaitu :

(a) Perasaan Senang

Minat akan timbul ketika adanya perasaan senang yang diiringi dengan sikap positif (Hurlock, 1990). Apabila seseorang mempunyai minat ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang ia senangi untuk dikerjakan di bidang pertanian.

(b) Perhatian

Perhatian adalah rasa lebih yang diberikan seseorang untuk memusatkan tenaga dalam bentuk akal atau tindakan yang ditujukan pada objek tertentu. Suryabrata (2004), menjelaskan bahwa “Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Aktivitas yang dimaksud biasanya yang disertai dengan adanya tujuan sehingga perhatian intensif diberikan untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal.

(c) Kesadaran

Kesadaran adalah rasa ingat, rasa tau atau rasa mengerti yang ada pada makhluk hidup khususnya manusia karena kesadaran disini adalah lebih cenderung dengan kesadaran akal pikiran seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan

untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. kesadaran metakognitif merujuk pada kesadaran berpikir mengenai apa yang dipikirkan dan merefleksikan atas tindakan-tindakan yang dilakukan (Mahmudi, 2013). Timbulnya minat dari dalam diri seseorang dapat diawali dari adanya kesadaran bahwa suatu objek tersebut mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu bersifat mutlak dan memang harus ada dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan memusatkan objek yang dirasa ada daya tarik bagi dirinya.

(d) Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan

(e) Petani

Pengertian petani menurut Mandang (2020) merupakan setiap orang yang melakukan usaha guna memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian yang dalam arti luas meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan. Ditegaskan oleh Mandang petani mempunyai beberapa fungsi dan peranan salah satunya sebagai pengelola usahatani. Petani identik dengan wilayah pedesaan dimana mereka mengelola usaha pertanian di tanah atau lahan yang mereka miliki sehingga membedakannya dengan masyarakat lain.

Petani merupakan penduduk desa yang mata pencahariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi. Pengertian petani juga dapat diuraikan kedalam dua golongan, yakni petani subsisten yang melakukan cocok tanam dengan motivasi memenuhi kebutuhan hidup dan petani komersial yang menjalankan usaha taninya dengan motivasi tinggi untuk memperoleh keuntungan. Bertolak dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa petani dan kegiatan di bidang pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. dengan demikian perbedaannya hanya terletak pada objek saja.

Petani adalah seseorang yang berprofesi dibidang pertanian yang pada umumnya melakukan kegiatan bercocok tanam dan dari kegiatan bercocok tanam

ini dapat memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan petani adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau koperasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, *Agro pasture*, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan disekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran dan jasa penunjang.

(f) Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan spesies tanaman yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik pada berbagai lingkungan. Sebagai tanaman yang mampu beradaptasi dengan baik, kelapa sawit sangat toleran terhadap ketidaksesuaian dalam penanganannya dan biasa pertumbuhannya dapat segera pulih dengan baik dari stress akibat pindah tanam, kekeringan, kebakaran dan gangguan lainnya (Turner dan Gillbanks, 2003).

Indonesia, terdapat sekitar 26 juta hektar lahan diperkirakan potensial untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan spesies tanaman yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik pada berbagai lingkungan.

Adapun klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2012), sebagai berikut:

Divisi	: <i>Embryophyta Siphonagama</i>
Kelas	: <i>Angiospermae</i>
Ordo	: <i>Monocotyledonae</i>
Famili	: <i>Arecaceae</i> (dahulu disebut <i>Palmae</i>)
Subfamili	: <i>Cocoideae</i>
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

(g) Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan pemisah harta anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi kebutuhan para anggota guna kesejahteraan bersama sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi serta

bertata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967).

Menurut Niam, dkk (2017) koperasi unit desa (KUD) sebagai wahana para petani mencapai harapan agar dapat meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Beberapa unit usaha yang dimaksud yang biasanya terdapat di KUD di antaranya kemitraan dan kredit program, perdagangan umum dan jasa, bidang simpan pinjam dan lain-lain.

Menurut Khoirina (2012) bahwa koperasi unit desa (KUD) adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi di daerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya di pedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral.

Menurut Pasal 5 Ayat (1) Undang Undang No. 25 Tahun 1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi meliputi: pertama keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, kedua pengelolaan dilakukan secara demokratis ketiga Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota dan keempat pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah: pertama membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, kedua berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat ketiga memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan, keempat perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya dan kelima berusaha untuk mewujudkan dan

mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

(h) Pemasaran

Pemasaran merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan kebutuhan manusia. Secara ringkas pemasaran bisa diartikan dengan sebagai "*meeting needs profitably*" yaitu bagaimana perusahaan bisa melayani kebutuhan konsumen dengan cara yang menguntungkan bagi konsumen dan perusahaan. Misalnya saat ini, banyak orang yang karena kesibukan menjadi tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang dengan cara mendatangi satu per satu toko, maka perdagangan online tumbuh subur untuk melayani jenis konsumen seperti ini. Selain itu manusia modern semakin sadar dengan kesehatan, maka mereka semakin sadar dan butuh produk makanan organik, maka saat ini banyak usaha katering makanan organik dan *supplier* produk makanan organik.

Para ahli mengemukakan definisi tentang pemasaran, berikut pengertian dari beberapa ahli tentang definisi pemasaran yaitu:

1. William J. Stanton (2001)

Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis atau usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikan, mendistribusikan dan memuaskan konsumen.

2. Kotler *and* Amstrong (2009)

Pemasaran merupakan proses manajerial yang orang-orang di dalamnya mendapatkan yang diinginkan melalui penciptaan atau pertukaran produk yang ditawarkan dan nilai produknya kepada orang lain.

3. American Marketing Association,

Marketing adalah aktivitas organisasi, serangkaian elemen dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, mengantarkan, bertukar penawaran yang memberikan nilai untuk pelanggan, klein, mitra dan masyarakat.

4. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2008

Pemasaran adalah proses, cara, perbuatan dalam memasarkan barang dagangan dan menyebarluaskan ditengah masyarakat pada umumnya dari

berbagai definisi di atas, diperoleh “benang merah” bahwa pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Kita bisa membedakan definisi pemasaran melalui perspektif sosial dan manajerial. Definisi pemasaran secara sosial menunjukkan peran pemasaran dalam masyarakat sosial dengan definisi bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan secara bebas bertukar nilai produk dan layanan dengan orang lain.

(i) Faktor - faktor yang mempengaruhi minat

Adanya perbedaan karakteristik dari dalam diri individu akan mempengaruhi responnya terhadap perilaku dan lingkungan sekitarnya secara konsisten. Jika karakteristik individu sama dengan karakteristik individu lain cenderung akan memberi respon yang sama ketika menghadapi lingkungan yang sama. Karakteristik individu meliputi karakteristik sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap sesuatu hal yang terjadi pada diri mereka ketika berada di lingkungan tertentu.

Untuk mengukur minat umumnya terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri sehingga dapat menjadi ungkapan atau motif untuk melakukan suatu hal tertentu dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan dorongan dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat seseorang.

Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta adalah :

a. Adapun faktor internalnya adalah :

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal merupakan upaya dalam mencapai tujuan perkembangan yang mengandalkan rangsangan cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi, meningkatkan daya tanggap secara spontan maupun sistematis yang membuat seseorang lebih peka terhadap gejala-gejala sosial yang

muncul. Pada sistem pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, beberapa lembaga pendidikan mendapat program bantuan dari pemerintah ada juga lembaga khusus untuk latihan teknis atau profesi dengan waktu sepenuhnya (Eryanto, 2013).

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur, sistematis dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Raharjo, 2012). Dengan adanya sistem yang struktur di lembaga pendidikan mempermudah untuk peserta didik untuk naik ke tingkat selanjutnya sesuai dengan kemampuan yang telah di dapatkan di tingkatan sebelumnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola berpikirnya akan semakin luas, rasional dan kreatif. Pendidikan multikultural adalah gerakan proses pembaharuan untuk menciptakan lingkungan yang setara untuk seluruh peserta didik (Arifin, 2012).

2. Pengalaman berusahatani

Pengalaman diartikan sebagai seberapa lama suatu kegiatan yang pernah dialami, dirasa, ataupun dilakukan. Pengalaman akan memunculkan potensi seseorang karena sudah terbiasa menjalani dan mengatasi hambatan selama melakukan suatu kegiatan tersebut.

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima suatu inovasi. Pengalaman berusahatani terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan-hambatan usaha taninya akan mengetahui cara mengatasinya. Lain halnya dengan petani yang belum atau kurang pengalaman, dimana akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut. Semakin banyak pengalaman petani maka diharapkan produktivitas petani akan semakin tinggi, sehingga dalam mengusahakan usaha taninya akan semakin baik dan sebaliknya jika petani tersebut belum atau kurang berpengalaman akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Khairani, 2013).

Pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama

berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

3. Luas lahan

Lahan bagi petani merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga petani. Lahan merupakan hal utama dalam usaha tani sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Ambarita dan Kartika, 2015).

Dalam usaha tani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke Ha) dan menjadikan usaha tidak efisien.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil jumlah yang diperoleh ketika sudah selesai melakukan suatu pekerjaan tertentu yang biasanya berupa uang atau barang sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dari suatu sumber pekerjaan (Atirah, 2006).

Pendapatan berupa uang biasanya diterima sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji atau upah dengan nominal tertentu atau sesuai kesepakatan antara dua belah pihak. Selain penerimaan uang dan barang yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, seperti warisan, hasil undian dan penagihan hutang (Sustriani dkk, 2014).

Hasil produksi pertanian yang dihitung dengan mengalikan luas lahan dan hasil persatuan luas dinilai dengan uang tidak semua diterima oleh petani, karena ada beberapa hal yang menyebabkan kerugian bagi petani seperti kurang tersedianya saprodi atau sarana prasarana. Apabila pendapatan petani lebih besar

dibandingkan pengeluarannya maka petani akan memberikan respon yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani dapat memberi pengaruh terhadap minat dan inovasi yang dilakukan secara bersama-sama di dalam suatu kelompok tani.

b. Adapun faktor Eksternal yaitu:

1. Peran Penyuluhan

Peran Penyuluhan pertanian merupakan suatu bentuk usaha untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka dapat mengetahui dan mempunyai kemauan untuk memecahkan masalahnya sendiri yang akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dari kegiatan usahatani atau kegiatan sumber daya alam lainnya yang akan memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya (Kartasapoetra, 1994). Peran penyuluh sangat penting untuk tercapainya pembangunan pertanian modern seperti pembangunan pertanian berbasis rakyat. Indikator penyuluh adalah sebagai motivator, fasilitator, komunikator dalam memecahkan masalah dan inovator.

2. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat berbaurnya semua komponen masyarakat baik dari agama, etnis keturunan, status ekonomi maupun status sosial sehingga dapat mempengaruhi sifat seseorang. Selain itu lingkungan masyarakat merupakan salah satu tempat berinteraksi antara manusia dengan manusia yang lain.

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang menimbulkan atau menciptakan kebudayaan dan kebiasaan (norma) dimana satu orang merasa terikat dengan orang lain sehingga berlaku aturan jika tindakan tidak sesuai dengan norma yang sudah ditetapkan (Fadli, 2013). Masyarakat adalah sebagai satu kesatuan yang berinteraksi menurut adat yang bersifat komunitas. Nurhayati (2016), menyebutkan bahwa suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, nyaman, sehat dan aman, jika lingkungan kerja kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

Sedangkan indikator yang mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta adalah :

1. Kemauan

Seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk menggapai atau mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki (Hurlock, 1990). Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

2. Perasaan senang

Minat akan timbul ketika adanya perasaan senang yang diiringi dengan sikap positif (Hurlock, 1990). Apabila seseorang mempunyai minat, ia akan melakukan kegiatan atau suatu hal tanpa adanya keterpaksaan. Misalnya seperti perasaan senang seseorang dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitas yang ia senangi untuk dikerjakan di bidang pertanian.

B. Hasil Pengkajian Terdahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta bertujuan untuk memperjelas deskripsi variabel-variabel dan metode yang digunakan dalam pengkajian ini, untuk membedakan dan membandingkan antara pengkajian ini dengan sebelumnya serta mengkaji ulang hasil pengkajian serupa yang pernah dilakukan yaitu:

Tabel 1. Daftar Pengkajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Lukman Effendy, Ait Maryani dan Ayu Yulia Azie.	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindang	pengkajian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, motivasi, kegiatan penyuluhan, dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap minat pemuda petani dan sebagian besar	Hasil penelitian menunjukkan (1) minat pemuda terhadap pertanian termasuk dalam kategori cukup, (2) minat pemuda dipengaruhi oleh faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah) dan faktor

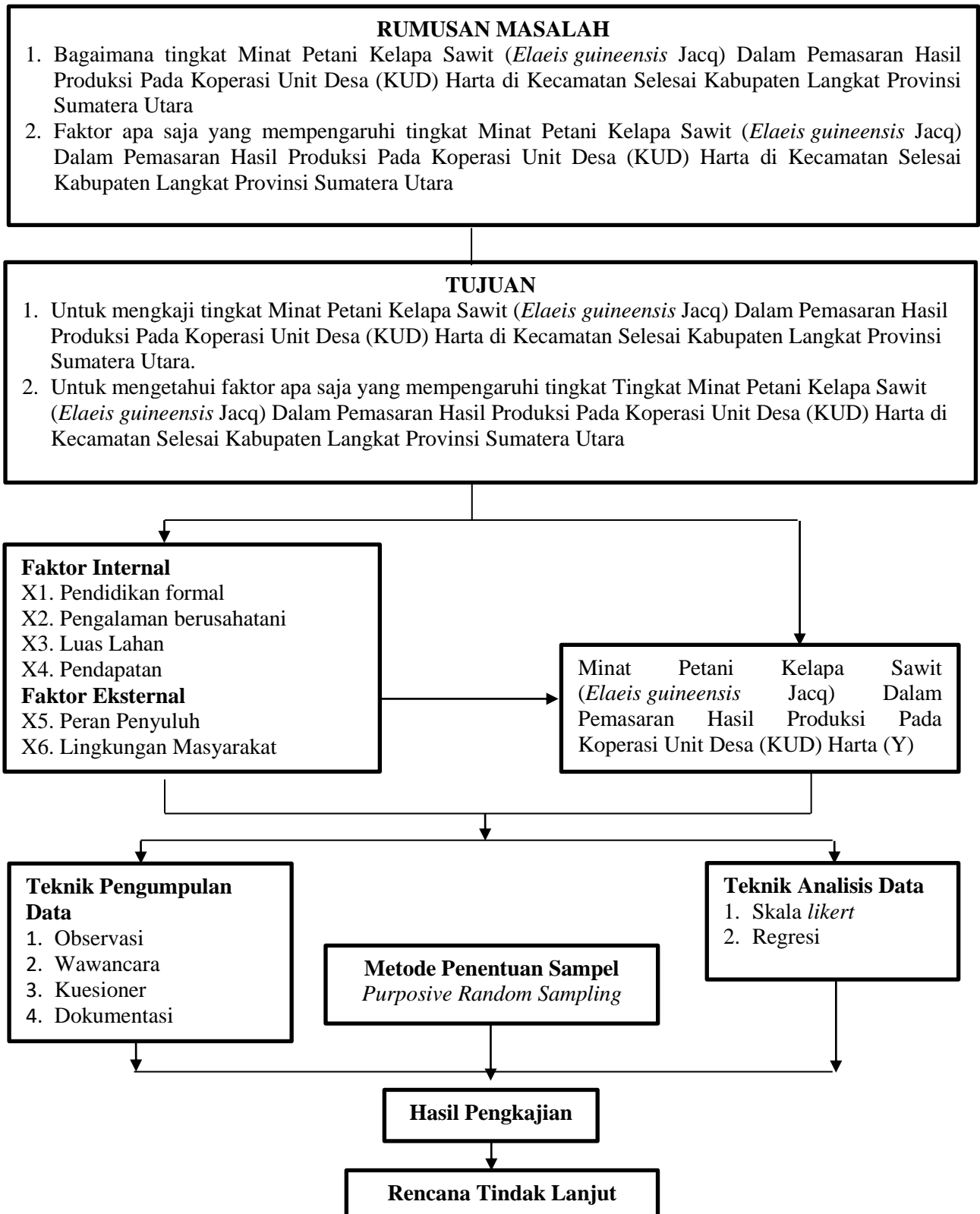
		kasih Ciamis Tahun 2020.	responden masih harus melakukan kegiatan pertanian.	motivasi (penghargaan, prestasi, tuntutan hidup) dengan model Y.
2.	Lisa Oktavian i, Azhar, dan Mustafa Usman	Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usahatani Padi Sawah Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017	pengkajian menunjukkan bahwa umur, pendidikan, pendapatan lingkungan keluarga, jumlah tanggungan, dan lingkungan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat petani terhadap usahatani padi sawah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mengungkapkan bahwa satu dari faktor internal yaitu faktor pendapatan berpengaruh terhadap minat petani, kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, keduanya juga berpengaruh minat petani. Sedangkan faktor internal lainnya yaitu faktor pendidikan merupakan satu satunya faktor yang tidak berpengaruh terhadap minat petani dalam berusahatani padi sawah.
3.	Abdul Rani	Minat Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Tahun 2020	bahwa usia, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, pendapatan, fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap minat kelompok tani wanita terhadap usahatani perkotaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis regresi, dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap minat KWT yaitu fungsi kelompok tani, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kegiatan penyuluhan.
4.	Alvita Raissa Marza, R Hanung Ismono, dan Eka Kasymir	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten	Tingkat pendapatan, luas lahan usahatani, usia pemuda pedesaan, tingkat pendidikan, intensitas membantu usahatani padi orang tua, status kepemilikan lahan, dan jarak tempat tinggal dari pusat	Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani adalah pendapatan, luas lahan, umur pemuda, dan tingkat pendidikan. Faktor pendorong pemuda pedesaan untuk bekerja di sektor pertanian khususnya

Lanjutan Tabel 1

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		Lampung Tengah Tahun 2020	kota berpengaruh signifikan.	Usahatani padi adalah keterbatasan kesempatan kerja, tingkat pendidikan yang rendah, ajakan teman, kehendak orang tua, dan mengisi waktu luang.
5.	Lintang Andini Putri Harahap	Minat Petani Dalam Pembentukan Asosiasi Sebagai Strategi Pemasaran Beras Organik Bersertifikat Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019	pendidikan formal, usia, pendapatan, luas lahan usahatani, permodalan, lingkungan masyarakat, prospek usaha, peran pemerintah dan peran penyuluh memiliki pengaruh signifikan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai sangat tinggi yaitu 80,25 persen

C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya penugasan akhir. Dimana kerangka pikir ini menggambarkan pengaruh beberapa variabel yakni pendidikan formal, Pengalaman berusahatani, luas lahan, pendapatan, peran penyuluh dan lingkungan masyarakat serta langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengkajian tugas akhir ini. Variabel-variabel yang terdapat pada kerangka pikir yaitu berdasarkan dari pengkajian terdahulu. Berikut kerangka pikir minat kelapa sawit dalam pemasaran hasil produksi pada koperasi unit desa (KUD) Harta, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam pengkajian maka hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga bahwa tingkat Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara masih rendah.
2. Diduga adanya faktor - faktor yang mempengaruhi Minat Petani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Dalam Pemasaran Hasil Produksi Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Harta di Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.